

ABSTRACT

THE EFFECTS OF TRADE OPENNESS, INFLATION, AND NEET YOUTH ON YOUTH UNEMPLOYMENT IN THE ASEAN-5 DURING THE 2015–2024 PERIOD

By:

Sri Amalia Rahmah

NIM. 223401300

Supervisor I : Asep Yusup Hanapia

Supervisor II : Aso Sukarso

This study aims to examine the effect of trade openness, inflation, and youth NEET (Not in Education, Employment, or Training) on youth unemployment in five ASEAN countries, namely Indonesia, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, and Vietnam, during the period 2015–2024. This research employs a quantitative approach using secondary panel data obtained from the World Bank database. The analytical method used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM), selected based on the Chow Test and Hausman Test results. The findings reveal that trade openness has a significant negative effect on youth unemployment, indicating that greater trade integration reduces youth unemployment through the expansion of export-oriented sectors. Inflation has a significant positive effect on youth unemployment, suggesting that rising price levels increase production costs, which in turn discourages firms from hiring new workers, particularly inexperienced youth. Youth NEET also has a significant positive effect on youth unemployment, with the largest coefficient among all variables, confirming that structural barriers in the school-to-work transition substantially worsen youth unemployment. Simultaneously, trade openness, inflation, and youth NEET significantly affect youth unemployment in the ASEAN-5 during the study period.

Keywords: youth unemployment; trade openness; inflation; youth NEET; ASEAN-5

ABSTRAK

PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, INFLASI, DAN PEMUDA NEET TERHADAP PENGANGGURAN MUDA DI ASEAN-5 PERIODE 2015–2024

Oleh:
Sri Amalia Rahmah
NIM. 223401300

Pembimbing I : Asep Yusup Hanapia
Pembimbing II : Aso Sukarso

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keterbukaan perdagangan, inflasi, dan pemuda NEET (*Not in Education, Employment, or Training*) terhadap pengangguran pemuda di lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Vietnam, selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel sekunder yang diperoleh dari basis data *World Bank*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Model *Fixed Effect* (FEM), yang dipilih berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman. Temuan menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengangguran pemuda, yang mengindikasikan bahwa integrasi perdagangan yang lebih besar mengurangi pengangguran pemuda melalui perluasan sektor-sektor yang berorientasi ekspor. Inflasi memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengangguran pemuda, menunjukkan bahwa kenaikan tingkat harga meningkatkan biaya produksi, yang pada gilirannya menghambat perusahaan untuk merekrut pekerja baru, terutama pemuda yang belum berpengalaman. Pemuda NEET juga memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengangguran pemuda, dengan koefisien terbesar di antara semua variabel, mengonfirmasi bahwa hambatan struktural dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja secara substansial memperburuk pengangguran pemuda. Secara bersamaan, keterbukaan perdagangan, inflasi, dan pemuda NEET secara signifikan mempengaruhi pengangguran pemuda di ASEAN-5 selama periode penelitian.

Kata kunci: pengangguran pemuda; keterbukaan perdagangan; inflasi; pemuda NEET; ASEAN-5